

## Bab 1

# Menebarkan Ilmu Pengetahuan

### Standar Kompetensi:

- Menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar
- Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku)
- Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi
- Menemukan unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik hikayat

### Media belajar yang harus disediakan:

- Rekaman atau teks sambutan/khotbah
- Buku fiksi dan nonfiksi populer
- Teks resensi dari surat kabar
- Teks cerita hikayat

### Trik

Kasus yang dialami Irman dan Devy mungkin pula pernah Anda alami, bukan? Masalah seperti itu harus terpecahkan terlebih dahulu supaya Anda bisa melakukan semua kegiatan di dalam pelajaran ini dengan lancar.

### Studi Kasus

#### Kasus Irman:

"Saya susah sekali memahami isi suatu bacaan. Istilahnya "susah masuk gampang keluar". Materi pelajaran yang saya baca cepat sekali untuk terlupakan."

#### Kasus Devy:

"Bagi saya membaca merupakan pekerjaan yang sulit dan melelahkan. Sudah capek-capek membaca, tahu-tahunya begitu saya berusaha untuk mengingatnya kembali, kok, tidak ada satu pun yang teringat."

Untuk bisa memahami ilmu pengetahuan, isi khotbah ataupun isi buku, ataupun yang lainnya maka lakukanlah penjaduan. Beristirahatlah sejenak, sekitar 1-2 menit, pada setiap bagian bacaan. Cara ini penting guna memberikan suasana rileks pada kerja otak. Biarkanlah informasi-informasi dari bahan bacaan itu turun ke memori jangka panjang kita sehingga awet pula tersimpan di dalam otak.

Semakin banyak Anda membuat jeda-jeda rehat, semakin banyak pula informasi yang dapat Anda simpan dan endapkan. Dengan begitu, semakin banyak pula informasi yang bisa Anda ingat untuk waktu jangka panjang. **Selamat mencoba!**



## Apersepsi

Kapankah Anda terakhir kalinya mendengarkan khotbah? Apa saja yang diungkapkan dalam khotbah itu? Coba jelaskan!

# A. MENEMUKAN POKOK-POKOK ISI SAMBUTAN/ KHOTBAH YANG DIDENGAR



## 1 Pengertian Khotbah

Kata *khotbah* berasal dari bahasa Arab, yakni *khataba* yang berarti ‘menasihati’. Selanjutnya, *khotbah* diartikan sebagai suatu bentuk pidato.

Khotbah berbeda dengan pidato pada umumnya. Khotbah lebih merujuk pada pidato yang menguraikan masalah-masalah keagamaan. Oleh karena itu, dalam prakteknya, berkhotbah memiliki cara-cara tertentu. Misalnya, dalam agama Islam, salah satu tahapan dalam berkhotbah, khatib (orang yang berkhotbah) harus mengutip salah satu ayat Alquran dan menjelaskan isinya, kemudian mengakhiri khotbah tersebut dengan berdoa.



## Kegiatan

Diskusikanlah secara berkelompok mengenai hal-hal berikut ini. Tulis hasilnya dalam buku catatan.

- A. Ada tiga istilah yang memiliki kemiripan makna, yakni pidato, khotbah, dan ceramah.
  - 1) Apa pengertian masing-masing istilah itu?
  - 2) Bagaimana persamaan dan perbedaan dari ketiganya?
- B. Bagaimana tata cara berkhotbah yang berlaku dalam agama Anda? Jelaskanlah tahap-tahap pelaksanaannya.



## 2 Mencatat Pokok-Pokok Isi Khotbah

Jika Anda mengenal dengan baik struktur sebuah khotbah, tentu mudahlah bagi Anda dalam menentukan pokok-pokok isinya. Secara umum, khotbah terbagi atas tiga bagian, yakni pendahuluan, isi, dan penutup.

- 1) Bagian pendahuluan berupa puji-pujian kepada Tuhan, ajakan untuk bertakwa, dan mensyukuri segala nikmat-Nya.
- 2) Bagian isi menguraikan tema khotbah. Bagian inilah yang memuat materi-materi utama yang disampaikan oleh khatib.
- 3) Bagian penutup berupa pesan-pesan dan doa.

Berdasarkan strukturnya, pokok-pokok khotbah akan Anda temukan dalam bagian isi yang penempatannya berada di tengah-tengah.

Pokok-pokok suatu uraian dalam tulisan, dapat Anda temukan pada bagian awal atau pada bagian akhir paragraf, sedangkan dalam ragam bahasa lisan, cara tersebut sulit ditentukan. Dalam ragam bahasa lisan, semacam khotbah, tidak jelas batas antara paragraf yang satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu, salah satu cara untuk menentukan pokok-pokoknya adalah dengan memerhatikan penanda yang menunjukkan bahwa bagian dari uraian itu penting.

Perhatikan cuplikan khotbah berikut. Guru atau teman Anda akan membacakannya.

Hadirin yang dimuliakan Tuhan,

Kepeloporan dan semangat perjuangan Raden Ajeng Kartini inilah yang wajib kita teladani. Kita wajib meniru dan mengamalkannya. Keteladanan beliau perlu juga kita wariskan kepada anak cucu dan generasi mendatang.

Telah kita maklumi bersama bahwa Raden Ajeng Kartini telah memperoleh hak-haknya sebagai wanita yang sederajat dengan kaum pria. Allah memang tidak membedakan hamba-Nya atas dasar jenis kelamin. Akan tetapi, perbedaan itu lebih didasarkan pada amal dan kebajikannya di muka bumi. Perjuangan R.A. Kartini dalam memperjuangkan kaumnya, akhirnya membawa kebaikan bagi perempuan Indonesia. Mudah-mudahan perbuatan itu juga mendapat tempat yang mulia di sisi Tuhan Yang Mahakuasa.

Dengan perjuangannya, perempuan Indonesia memperoleh persamaan hak dengan kaum pria. Hanya saja, ini yang perlu dicamkan, hal tersebut tidak boleh meninggalkan sifat-sifat kodratnya sebagai perempuan. Emansipasi yang melebihi kodratnya justru akan merendahkan martabat dan kemuliaan perempuan itu sendiri.

Terdapat beberapa penanda dalam cuplikan khotbah di atas, yakni *ini yang perlu dicamkan*. Penanda tersebut merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan pendengarnya. Berdasarkan penanda itu pula, Anda dapat membuat catatan seperti berikut.

- 1) *Kepeloporan dan semangat perjuangan Raden Ajeng Kartini wajib kita teladani.*
- 2) *Persamaan hak perempuan dengan kaum pria tidak boleh meninggalkan sifat-sifat kodratnya sebagai perempuan.*
- 3) *Emansipasi yang melebihi kodratnya justru akan merendahkan martabat dan kemuliaan perempuan itu sendiri.*

Selain itu, penanda kata yang lazim digunakan seorang pembicara dalam menandai uraiannya adalah sebagai berikut.

- a. *yang penting*
- b. *yang harus diperhatikan*
- c. *terutama sekali*
- d. *jadi*
- e. *dengan demikian*
- f. *kesimpulannya*

Kata-kata seperti itulah yang dapat membantu Anda dalam mengenali pokok-pokok dalam khotbah. Hanya saja, tidak setiap khotbah memiliki kata-kata seperti itu. Apabila demikian adanya maka catatlah bagian-bagian yang menurut Anda merupakan informasi penting, unik, memiliki makna filosofis, atau memang mudah terlupakan.

Perhatikan uraian berikut dengan saksama.

Kita adalah bagian dari masyarakat. Ketika bergaul dengan sesama, kita tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan, baik itu kesalahan yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Oleh karena itu, di hari raya ini, marilah kita gunakan untuk saling memaafkan, saling mengulurkan tangan, dan mau mengakui kesalahan masing-masing. Mari kita hilangkan kebencian dan rasa dendam di antara kita.

Meskipun demikian, kita mengharapkan perbuatan demikian bukan hanya pada hari raya ini, tetapi bisa seterusnya. Pada hari-hari lain juga harus begitu. Memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana yang kita perbuat sekarang ini adalah salah satu sifat mulia.

Terdapat beberapa bagian yang perlu Anda catat dari uraian itu karena memiliki makna yang penting untuk Anda perhatikan. Bagian-bagian itu adalah sebagai berikut.

- 1) *Ketika bergaul dengan sesama, kita tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan.*
- 2) *Memaafkan kesalahan orang lain adalah salah satu sifat mulia.*



## Latihan

- 1) Kata-kata di bawah ini sering menjadi penanda tertentu (**klu**) dalam suatu uraian khotbah atau pidato. Bagaimana cara menggunakan kata-kata tersebut? Contohkanlah dalam kalimat.
  - 1) yang penting
  - 2) yang harus diperhatikan
  - 3) terutama sekali
  - 4) dengan demikian
  - 5) kesimpulannya
- 2) Seorang pembicara sering menggunakan kata-kata penanda tertentu (**klu**) untuk menandai bahwa bagian tertentu lebih penting daripada bagian lainnya. Bagaimana dengan khotbah yang pernah Anda dengarkan? Catatlah kata-kata penanda lain yang biasanya menjadi penanda penting dalam ceramah/pidato/khotbah.



## Kegiatan

- 1) Tutuplah buku pelajaran ini. Guru atau teman Anda akan membicarakan teks khotbah berikut. Jika memungkinkan, Anda dapat memutar rekaman khotbah yang telah disediakan untuk disimak bersama-sama. Pada saat menyimak, catatlah pokok-pokok isi khotbahnya.
- 2) Jawablah soal-soal berikut berdasarkan khotbah yang Anda dengarkan.
  - 1) Apa yang disampaikan dalam bagian pembukaan khotbah tersebut?
  - 2) Isi khotbah itu menguraikan tema apa?
  - 3) Khotbah biasanya diisi dengan kutipan dari kitab suci. Adakah hal itu dalam khotbah yang telah Anda dengarkan tadi? Tunjukkan!
  - 4) Apa saja yang menarik dari khotbah tersebut?
  - 5) Bagaimana cara penyampaian yang benar, agar khotbah itu lebih mudah dipahami pendengarnya?

## Membangun Jiwa Mandiri

Oleh K.H. Abdullah Gymnastiar

Assalamualaikum wr. wb.

Para hadirin yang berbahagia,

Kehormatan dan kemuliaan yang sebenarnya adalah ketika hati kita bebas dari bergantung kepada selain Allah SWT. Perjuangan kita untuk menjaga harga diri dari meminta-minta kepada selain Allah adalah bukti kemuliaan kita. Jiwa mandiri adalah kunci harga diri.

Satu hal yang telah hilang dari bangsa kita adalah harga diri. Betapa kita sangat bergantung kepada negara lain untuk pinjaman dan investasi. Tak aneh bila negara kita memiliki banyak hutang, sehingga mudah dipermainkan oleh negara yang meminjamkan utang tersebut.

Mengapa semua ini terjadi? Jawabnya, sebagian besar kita terlalu sibuk membangun aksesoris duniawi yang dianggap serba berharga. Kita tidak sibuk membangun harga diri. Tidak mengherankan apabila ada orang yang jabatannya tinggi, tetapi perbuatannya rendah dan nista. Ada pula yang hartanya banyak, tetapi jiwanya miskin. Kita terlalu menganggap topeng dunia sebagai sumber kemuliaan dan harga diri.

Para hadirin yang dimuliakan Allah SWT,

Sudah menjadi keniscayaan, setiap kita bergantung kepada selain Allah, pasti kita akan takut kalau sandaran itu diambil orang. Jika kita dengan sepenuh hati bergantung kepada Allah SWT maka yakinlah bahwa Allah tidak akan mengabaikan orang yang bersungguh-sungguh berharap kepada-Nya. Dalam sebuah hadis, Allah SWT berfirman, "Apabila seorang hamba-Ku mendekati-Ku dengan berjalan maka Aku akan mendekatinya dengan berlari. Apabila ia mendekati-Ku satu jengkal maka Aku akan mendekatinya satu hasta".

Dari sini, jelas bahwa kehormatan dan kemuliaan yang sebenarnya adalah ketika hati kita bebas dari bergantung kepada selain Allah. Perjuangan kita untuk menjaga



Sumber foto: <http://img73imageshack.us>

harga diri dengan tidak meminta-minta kepada selain Allah adalah bukti kemuliaan sejati. Jiwa mandiri adalah kunci harga diri. Orang yang mandiri, hidupnya akan bebas dan merdeka.

Keuntungan lain dari sikap mandiri adalah tumbuhnya rasa percaya diri. Ke-mandirian akan sumber kekuatan dan vitalitas dalam perjuangan. Orang yang percaya diri bisa melakukan pekerjaan jauh lebih banyak, kata-katanya jauh lebih bermakna, dan waktunya akan jauh lebih efektif daripada orang selalu bergantung kepada orang lain.

Dengan bersikap mandiri hidup akan terasa lebih tenang. Seorang istri tidak akan pernah khawatir ditinggal oleh suaminya jika ia memiliki sikap mandiri. Ia tahu bahwa semua rezeki sudah diatur secara adil oleh Allah SWT. Tak ada satu pun makhluk kecuali sudah ditetapkan rezekinya. Tugas kita adalah menjemput dan mencari berkah dari karunia Allah SWT tersebut.

Kita harus mulai bangkit menjadi bangsa yang mandiri. Bangsa yang mandiri tidak akan pernah terwujud selama pribadi-pribadi yang menyusun bangsa tersebut tidak pernah belajar menjadi pribadi yang mandiri. Apa kuncinya? Pertama, mandiri adalah sikap mental. Seseorang harus memiliki tekad kuat untuk menjadi orang yang mandiri. Dalam hidup yang hanya sekali ini, kita harus terhormat dan jangan menjadi

budak dari apapun selain Allah SWT. Tekadkan terus untuk selalu menjaga kehormatan diri dan pantang menjadi beban. Andai pun hidup kita membebani orang lain, kita harus berusaha membalas dengan apa-apa yang bisa kita lakukan. Ketika kita membebani orang tua maka harga diri kita adalah membalas kebaikan mereka. Begitupun kepada guru, teman, atau tetangga. Jangan sampai diri kita terhina karena menjadi benalu atau peminta-minta yang hanya bisa menyusahkan orang lain.

Kedua, kita harus memiliki keberanian. Berani apa? Berani mencoba dan berani memikul risiko. Hanya dengan keberanian orang bisa bangkit untuk mandiri. Tidak pernah kita berada di atas tanpa terlebih dahulu memulai dari bawah. Menginginkan hidup sukses tanpa mau bersusah payah dan berkorban adalah mimpi.

Sungguh, dunia ini hanyalah milik para pemberani. Kesuksesan, kebahagiaan, dan kehormatan sejati hanyalah milik pemberani. Orang pengecut tidak akan pernah mendapatkan apa-apa karena ia melumpuhkan kekuatannya sendiri. Kejarlah dunia ini dengan keberanian. Lawanlah ketakutan dengan keberanian. Takut gelap, berjalanlah di tempat gelap. Takut berenang, segeralah menceburkan diri ke air. Semakin kita mampu melawan rasa takut, rasa malas, dan rasa tidak berdaya maka akan semakin dekat pula keberhasilan itu dengan diri kita. Semakin sering kita melawan rasa takut, Insya Allah keberanian akan muncul perlahan-lahan.

Ketiga, nikmatilah proses. Segalanya tidak ada yang instan, semua membutuhkan proses. Menjalani proses adalah sunatullah. Negeri ini tidak mungkin berubah dalam sehari atau dua hari. Kita harus belajar menikmati proses perjuangan, menikmati tetesan keringat dan air mata. Perjuangan

adalah nilai kehormatan kita yang sesungguhnya. Janganlah terlalu memikirkan hasil. Tugas kita adalah melakukan yang terbaik. Allah tidak akan memandangi hasil yang kita raih, tetapi ia akan memandangi dan menilai kegigihan kita dalam berproses. Keterpurukan yang menimpa bangsa kita, salah satu penyebabnya adalah karena kita ingin segera mendapatkan hasil. Padahal, tidak mungkin ada hasil, tanpa memperjuangkannya terlebih dahulu.

Para hadirin yang dimuliakan Allah SWT,

Kita tidak tahu kapan negeri ini akan bangkit. Akan tetapi, bagaimana pun kita harus memulai dengan sesuatu. Ingatlah selalu kisah seorang kakek yang dengan semangat menanam pohon kurma. Ketika ditanya untuk apa ia melakukan semua itu? Ia menjawab, "Bukankah kita makan kurma sekarang ini karena jasa orang-orang yang sudah meninggal. Mengapa kita tidak mewariskan sesuatu untuk generasi sesudah kita?"

Akan tetapi, jangan sampai kegigihan dan kemandirian yang kita lakukan mendatangkan rasa **ujub** akan kemampuan diri. Proses kemandirian yang sejati harus membuat kita **tawadhu**, rendah hati. Ser-tailah kegigihan kita untuk mandiri dengan rasa **tawadhu** dan **tawakal** kepada Allah SWT, karena tidak ada sedikit pun kekuatan dalam diri kita kecuali dengan kekuatan dari Allah Yang Mahakuat.

Intinya, kemandirian bukan untuk berbangga diri, tetapi harus membuat kita lebih memiliki harga diri, bisa berprestasi, dan tidak membuat kita tinggi hati. **Wallahua'lam bishshawab.**

Wassalamualaikum wr. wb.

(Sumber: [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id))

### **3 Menyampaikan Kembali Isi Khotbah secara Ringkas**

Catatan berguna sekali dalam kegiatan ini. Berdasarkan catatan tersebut, mudahlah bagi Anda untuk menyampaikan kembali isi suatu khotbah. Catatan itu dapat Anda jadikan pedoman agar dalam penyampaian tidak menyimpang. Sehingga, bagian-bagian penting dalam khotbah itu tidak ada yang terlupakan.

Sebelumnya, Anda telah mempelajari cara pembuatan catatan. Ingat! Suatu catatan dapat Anda buat berdasarkan penanda yang dibuat khatib. Hanya saja catatan yang telah dicontohkan itu terlalu kompleks, bukan? Terlalu sulit untuk membuat catatan selengkap itu, sementara pembicaraan berlangsung terus. Anda akan ketinggalan dan kehabisan waktu untuk membuatnya. Oleh karena itu, buatlah dengan menggunakan kata-kata kuncinya.

Perhatikan catatan berikut.

- a. *Kepeloporan dan semangat perjuangan Raden Ajeng Kartini wajib kita teladani.*
- b. *Persamaan hak dengan kaum pria tidak boleh meninggalkan sifat-sifat kodratnya sebagai perempuan.*
- c. *Emansipasi yang melebihi kodratnya justru akan merendahkan martabat dan kemuliaan perempuan itu sendiri.*

Catatan itu dapat disederhanakan sebagai berikut.

- a. *Raden Ajeng Kartini wajib kita teladani.*
- b. *Persamaan hak tidak boleh meninggalkan kodrat.*
- c. *Emansipasi melebihi kodrat, akan merendahkan martabat dan kemuliaan.*

Catatan tersebut berisi kata-kata kunci, yakni kata-kata penting yang mewakili keseluruhan maksud kalimat itu. Akan tetapi, dengan model catatan seperti itu, Anda lebih mudah membuatnya tanpa harus ketinggalan pembicaraan. Selain itu, mudah pula bagi Anda pada saat menceritakannya.

Misalnya, dari catatan tersebut, kita dapat menceritakannya kembali menjadi seperti berikut.

Raden Ajeng Kartini merupakan pelopor dan pejuang persamaan hak bagi kaum wanita. Sikapnya itu wajib kita teladani. Hanya saja, persamaan hak yang telah diperoleh perempuan sekarang tidak boleh meninggalkan kodratnya. Emansipasi yang melebihi kodrat, justru akan merendahkan dan kemuliaan perempuan itu sendiri.



## Latihan

- A. Tentukan kata kunci dari kalimat-kalimat di bawah ini.
- 1) Pada tanggal 28 Oktober 1928, bangsa Indonesia menunjukkan tekadnya sebagai bangsa yang mau bersatu dan mampu berdiri sendiri, serta sebagai bangsa yang mempunyai keyakinan atas masa depannya.
  - 2) Sumpah Pemuda merupakan sumpah bangsa Indonesia untuk memperjuangkan tanah air, bangsa, dan bahasanya Sebagaimana yang terungkap dalam isi Sumpah Pemuda itu sendiri.
  - 3) Dalam memperingati hari Sumpah Pemuda, hendaknya kita meningkatkan daya juang di segala bidang. Kita juga dituntut untuk berperan aktif serta berpartisipasi dalam mengisi kemerdekaan ini agar tidak sia-sialah perjuangan para pahlawan.
  - 4) Dengan semangat sumpah pemuda, bertanah air satu tanah air Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia, dan berbahasa satu bahasa Indonesia, kita wujudkan cita-cita luhur bangsa. Rapatkan barisan, dan satukan tekad agar tidak ada peluang sedikit pun untuk kita berpangku tangan.

- B.** 1) Samakah kata kunci yang Anda buat dengan yang dibuat teman-teman Anda!  
2) Jelaskanlah kepada mereka, alasan Anda memilih kata kunci yang Anda tentukan itu!
- C.** 1) Perhatikan kembali pokok-pokok khotbah yang telah Anda catat sebelumnya.  
2) Jika catatan itu masih terlalu kompleks, sederhanakanlah catatan itu dengan menentukan kata-kata kunci dari setiap kalimatnya.  
3) Berdasarkan kata-kata kunci dan pokok-pokok khotbah itu, sampaikanlah kembali isi khotbah secara ringkas.

#### **4 Menanggapi Isi Khotbah**

Setelah Anda menyimak khotbah, kini Anda harus menanggapi isi khotbah yang disampaikan, dengan kritis dan disertai alasan yang tepat. Dalam menanggapi isi khotbah, tentu beragam tanggapan akan terlontar dari Anda. Ada yang menyetujuinya, mendukung, menolaknya, atau bahkan tidak mempercayainya sama sekali.

Meskipun Anda menolak setiap pemikiran yang dikemukakan pengkhotbah (orang yang menyampaikan khotbah), tentu Anda harus menyertainya dengan alasan yang tepat. Tanpa adanya alasan tersebut, setiap tanggapan yang Anda kemukakan hanyalah omong kosong belaka.



#### **Latihan**

- A.** Berdasarkan pokok-pokok khotbah yang telah Anda tentukan sebelumnya, tanggapilah setiap pokok-pokok khotbah tersebut dengan alasan yang tepat.
- B.** Pada saat menanggapi, gunakan bahasa yang efektif, santun, dan tidak menyinggung Anda dapat menanggapi dengan cara menyetujuinya, menolaknya, menengahnya, mengkritiknya, dan sebagainya.
- C.** Sampaikan tanggapan Anda secara lisan di hadapan teman-teman Anda.



#### **Lintas Akademika**

Pemahaman tentang khotbah dan tata caranya akan Anda peroleh dari mata pelajaran Agama. Oleh karena itu, bacalah buku dalam mata pelajaran itu atau tanyakanlah kepada guru Agama Anda tentang tata cara berkhotbah yang baik dan materi-materi yang biasa dikhotbahkan sesuai agama Anda masing-masing.



#### **Tautan Media**

Dengarkanlah sebuah khotbah sesuai agama Anda, baik yang disampaikan melalui radio/televisei atau pun sumber-sumber lainnya. Catatlah pokok-pokok isi khotbahnya. Kritisi pula hal-hal yang dikemukakan pengkhotbah dengan mengemukakan pendapat-pendapat Anda sendiri. Tuliskankah semuanya dalam bentuk laporan.



## Apersepsi

Buku apa yang sedang atau pernah Anda baca? Apa yang menarik dari buku itu sehingga Anda mau membacanya? Jelaskanlah.

## B. MENJELASKAN SECARA LISAN URAIAN TOPIK TERTENTU DARI HASIL MEMBACA (ARTIKEL ATAU BUKU)



### 1 Mendata Isi Buku

Buku merupakan media tertulis yang dapat melengkapi pengetahuan Anda selain sumber-sumber lisan, seperti khotbah, ceramah, ataupun berita radio/televise. Apapun jenis buku yang Anda baca, Anda tidak boleh melewatkan kegiatan pendataan pokok-pokok isi buku tersebut. Untuk itu, awalilah dengan kegiatan mengenali isi buku secara umum, antara lain:

- judul,
- nama pengarang,
- nama penerbit dan alamatnya,
- nomor edisi, dan
- ketebalan.



Sumber foto: The Big Box of Art 615,000

Adapun isi buku secara umum dapat Anda ketahui dari daftar isinya. Oleh karena itu, bagian Daftar Isi tidak boleh Anda lewatkan ketika Anda bermaksud mengenali isi sebuah buku. Perhatikan contoh Daftar Isi di bawah ini.

### Daftar Isi

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>Kata Pengantar</b> .....                  | v              |
| <b>Bab I Pendahuluan</b> .....               | 1              |
| Sejarah Perkembangan Retorika .....          | 2              |
| Retorika Zaman Romawi .....                  | 8              |
| Retorika Abad Pertengahan .....              | 10             |
| Retorika Modern .....                        | 11             |
| <b>Bab II Tahap Persiapan Pidato</b> .....   | 16             |
| Jenis-jenis Pidato .....                     | 17             |
| Memilih Topik dan Tujuan .....               | 19             |
| Mengembangkan Bahasan .....                  | 25             |
| <b>Bab III Tahap Penyusunan Pidato</b> ..... | 31             |
| Prinsip-prinsip Komposisi Pidato .....       | 31             |
| Menyusun Pesan Pidato .....                  | 34             |
| Membuat Garis-garis Besar Pidato .....       | 41             |
| Memilih Kata-kata .....                      | 46             |

Dari Daftar Isi tersebut, Anda dapat mengetahui isi buku itu secara umum, termasuk susunannya. Anda pun dapat menentukan bagian-bagian yang perlu dibaca ataupun yang tidak perlu dibaca.

Setelah mengetahui Daftar Isinya, baca pula Kata Pengantarnya. Dari sana, Anda akan memperoleh tujuan dan gagasan-gagasan penulisnya secara umum. Sebagai contoh, perhatikan cuplikan Kata Pengantar di bawah ini.

### Kata Pengantar

Ketika saya di Amerika Serikat, para mahasiswa saya menerbitkan diktat kuliah saya. Secara mengejutkan— dan sekaligus menyenangkan saya— mereka menamainya *Retorika Modern* (Bandung: Akademika, 1982). Boleh jadi, buku itu diterbitkan secara amatiran oleh para mahasiswa yang belum mendapat pekerjaan, dan oleh penerbit yang lahir lalu mati. Oleh karena itu, buku itu tidak sempat beredar secara meluas.

Ketika Penerbit PT Remaja Rosdakarya bermaksud menerbitkan seri ringkasan buku komunikasi yang praktis, saya menengok kembali *Retorika Modern*. Banyak sekali yang harus direvisi. Menyertakan “pendekatan praktis” sebagai subjudul berarti membuang kajian yang teoretis. Saya juga harus menghindari cara penulisan yang “sok ilmiah”. Karena itu, catatan-catatan kaki dibuang. Akan tetapi, jika Anda bermaksud mendalami retorika secara serius, Anda dapat mempergunakan Daftar Pustaka pada halaman akhir (Harap maklum, tidak semua buku itu dikutip dalam buku ini. Harap maklum juga, bahwa sebagian besar Bab IV, V, dan VI saya tulis di tengah kesibukan safari saya di Jerman; ketika saya tidak bisa membawa banyak buku).

Buku ini memang berupaya memberikan petunjuk-petunjuk praktis dalam retorika: persiapan, penyusunan, dan penyampaian pidato; lengkap dengan bahasan khusus mengenai pidato informatif, persuasif, dan rekreatif. Walaupun begitu, petunjuk-petunjuk praktisnya selalu dilandasi teori-teori ilmiah. Kita ingin memasyarakatkan retorika yang berbobot; yang melahirkan tuan dan puan, apapun pekerjaan Anda.

(Sumber: *Retorika Modern, Pendekatan Praktis* oleh Jalaluiddin Rakhmat)

Kata-kata yang bercetak miring merupakan penyampaian maksud penulis tentang bukunya itu. Dari sanalah, Anda akan mengetahui bahwa tujuan penulisan buku itu adalah untuk memberikan petunjuk-petunjuk praktis dalam berretorika, yang meliputi persiapan, penyusunan, dan penyampaiannya. Penulis juga melengkapinya dengan bahasan khusus mengenai pidato informatif, persuasif, dan rekreatif yang dilandasi teori-teori ilmiah.



### Latihan

- A. Periksa data-data pokok dalam buku pelajaran ini. Tuliskanlah dalam buku tugas Anda tentang judul buku, nama penulis, nama dan kota penerbit, nomor edisi, dan ketebalannya!
- B. Baca pula Daftar Isi dan Kata Pengantarnya. Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1) Buku ini terdiri atas berapa bab?
- 2) Bab berapakah yang menurut Anda paling menarik isinya?
- 3) Apa saja yang dikemukakan dalam Kata Pengantar buku ini?
- 4) Adakah gambaran isi buku dalam Kata Pengantarnya?
- 5) Apakah maksud penulisan buku ini dijelaskan dalam Kata Pengantarnya?

## 2 Mencatat Isi Pokok Buku

Dalam pelajaran yang lalu, Anda telah berlatih mencatat pokok-pokok isi khotbah. Pada dasarnya, kegiatan itu sama dengan materi yang akan Anda pelajari sekarang. Ketika mencatat pokok-pokok isi khotbah, Anda menggunakan penanda yang disampaikan khatib. Dari sebuah buku, pokok-pokoknya itu dapat Anda catat berdasarkan sub-subjudulnya. Caranya mudah saja, yaitu buatlah pertanyaan dari setiap subjudul buku itu, kemudian cari jawabannya. Itulah yang dapat Anda catat sebagai isi pokok buku itu.



Sumber: The Big Box of Art 615,000

Sebagai contoh, perhatikan kembali Daftar Isi yang telah dikemukakan sebelumnya. Perhatikanlah sub-subbab judul yang ada pada Bab I. Berdasarkan sub-sub itu, Anda dapat membuat pertanyaan seperti berikut.

- a. *Bagaimanakah sejarah perkembangan retorika?*
- b. *Bagaimanakah retorika pada zaman Romawi?*

Nah, jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan catatan penting.



## Latihan

- A. Perhatikan Daftar Isi buku pelajaran ini. Berdasarkan sub-sub yang ada pada Bab 1-8, buatlah lima pertanyaan dengan menggunakan kata *bagaimana*.
- B. Perhatikan pula Daftar Isinya. Buatlah sekurang-kurangnya lima pertanyaan berdasarkan Daftar Isi buku itu. Kemudian carilah jawabannya. Jangan lupa, cantumkan halaman tempat ditemukannya jawaban tersebut.

## 3 Menemukan Daya Tarik Buku

Perhatikanlah contoh-contoh tanggapan atas sebuah buku berikut.

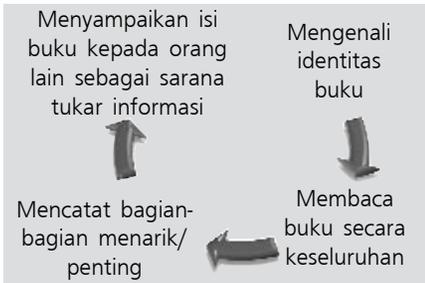
- a. "Dengan memadukan fantasi dan dunia nyata, buku ini menarik untuk dibaca. Selain itu, buku ini juga mengingatkan kita bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda."
- b. "Buku ini mengupas masalah yang menjadi sorotan masyarakat Indonesia sekarang, tentang banyaknya musibah yang melanda bangsa ini. Aspek itulah yang menjadikan buku ini menarik dan laris manis di pasaran."
- c. "Sajian dalam buku ini disertai dengan berbagai gambar berwarna yang menarik. Itulah yang membuat kita tidak bosan untuk membacanya."

Tanggapan-tanggapan tersebut berkaitan dengan daya tarik isi buku, yang berkenaan dengan:

- 1) metode penyajiannya (contoh a),
- 2) manfaatnya (contoh a),
- 3) temanya (contoh b),
- 4) ilustrasi (contoh c).

Selain itu, daya tarik sebuah buku dapat disebabkan oleh bahasanya yang mudah dipahami atau mungkin pula karena penulisnya orang terkenal.

#### 4 Menyampaikan secara Lisan Isi Sebuah Buku



Pada saat menyampaikan isi sebuah buku, pertama-tama, sebutkanlah judulnya; tunjukkan pula bukti fisiknya, terutama ilustrasi pada jilidnya. Dengan cara demikian, orang lain akan tertarik untuk mendengarkan penjelasan Anda.

Selanjutnya, ceritakan isi buku itu secara garis besar. Sebagai pedoman, gunakanlah catatan yang telah Anda siapkan sebelumnya. Sampaikanlah secara berurutan, yakni mulai dari bab pendahuluan, isi, sampai bagian penutupnya. Dengan begitu, penjelasan yang Anda sampaikan

lebih mudah dipahami para pendengar. Akan lebih baik lagi jika Anda menggunakan alat bantu, misalnya OHP atau LCD. Alat bantu tersebut selain akan lebih memudahkan Anda dalam menjelaskan isi buku juga membantu para pendengar dalam memahaminya.



#### Latihan

- A. Lanjutkanlah kegiatan Anda dengan menjelaskan isi buku yang telah Anda baca. Jadikanlah catatan Anda sebagai pedomannya. Jika memungkinkan, gunakan pula alat bantu yang tepat agar kegiatan itu lebih menarik!
- B. Mintalah tanggapan teman-teman Anda atas penjelasan itu berdasarkan aspek-aspek berikut:
  - 1) kejelasan,
  - 2) keruntunan,
  - 3) keefektifan kalimat, dan
  - 4) ketepatan pilihan kata.



#### Kegiatan

- A. Carilah sebuah buku yang menurut Anda menarik. Anda dapat mencarinya di perpustakaan atau toko buku. Jika Anda memiliki koleksi buku sendiri, Anda dapat menggunakannya. Bacalah dengan saksama buku tersebut.
- B. Berdasarkan buku yang Anda baca, hal-hal apa saja yang menarik dari buku tersebut? Tunjukkanlah daya tariknya dengan disertai kutipan-kutipan dari buku tersebut.
- C. Jelaskanlah daya tarik buku tersebut di hadapan teman-teman Anda. Teman-teman Anda akan menanggapi. Setelah itu, buatlah laporannya dalam tabel berikut.

| Nama Siswa | Identitas Buku |           | Daya Tarik | Tanggapan |
|------------|----------------|-----------|------------|-----------|
|            | Judul          | Pengarang |            |           |
|            |                |           |            |           |



## Apersepsi

Apa yang dimaksud dengan resensi? Pernahkah Anda membaca sebuah resensi? Apa saja yang dapat dirensensi?

## C. MENGUNGKAPKAN PRINSIP-PRINSIP PENULISAN RESENSI

Bacalah terlebih dahulu contoh resensi berikut.



Judul buku : Winnetou I Kepala Suku Apache  
 Pengarang : Karl May  
 Penerbit : Pustaka Primatama Jakarta  
 Terbit : Oktober 2003 (cetakan 2)  
 Tebal : 498 dan xi halaman

Jangan terlalu sempit memandang hidup. Buka mata, buka telinga lebar-lebar terhadap semua hal. Sebab, belum tentu kebenaran yang kita yakini benar, pula menurut orang lain. Begitu pula jangan terlalu cepat puas dengan apa yang kita miliki dan kita capai karena hal itu hanya melahirkan kesombongan. Penuhi hati dengan kejujuran, cinta, dan kasih maka kebaikan akan melingkupi kita pula.

Begitulah Karl May berusaha menggiring para pembacanya dalam *Winnetou I, Kepala Suku Apache*. Sebuah usaha yang layak diacungi jempol. Meski ditulis pada 1893, tetapi nilai-nilai moral dalam kisah petualangan Old Shutterhand ini terasa tetap up to date untuk masa-masa sekarang.

Boleh saja mereka yang kontra Karl May menuding buku ini hanya sebuah dongeng fiksi. Sebab pada kenyataannya, si pengarang bertualang lewat buku-buku petualang sebelumnya, ensiklopedia, kamus, buku geografi dan etnografi, peta, serta

jurnal-jurnal mutakhir pada zamannya. Akan tetapi, tetap saja kisah tentang Winnetou ini masih memikat siapa pun yang membacanya.

Tidak hanya para generasi tua yang sempat menikmati tulisan Karl May – ketika masih dalam bentuk naskah berbahasa Belanda– yang jatuh cinta pada buku ini, tetapi juga para kalangan muda. Sebab buku ini seolah-olah mengajak angan dan pikiran kita turut mengembara, berkelana di antara ke dalaman belantara Wild West. Lewat hijaunya dedaunan, padang rumput yang terbentang luas hingga gemericik air di sungai yang mengalir jernih.

Itu tidak terlepas dari kepiawaian Karl May meramu kisah petualangan di bukunya dengan pemilihan karakter tokoh-tokohnya yang sangat cermat. Demikian pula unsur kemanusiaan setiap tokohnya yang mampu ditonjolkan. Ada yang begitu bersemangat menyongsong hidup dan berjuang untuk sesuatu yang mereka yakini benar. Tidak

hanya untuk diri sendiri, tapi juga untuk orang-orang di sekelilingnya. Namun, ada pula yang memilih hidup untuk hidupnya sendiri, menutup mata terhadap penderitaan orang lain.

Berlatar belakang kehidupan suku bangsa Indian serta gerak perubahan di Amerika Utara seiring pembangunan jalur kereta api yang melintas di kawasan itu – yang membawa korban suku Indian–, kisah petualangan Old Shutterhand bergulir. Old Shutterhand digambarkan sebagai seorang anak muda yang ulet, datang dari Jerman ke Amerika dengan segudang pengetahuan dari buku-buku yang dibacanya. Dari seorang guru pribadi di sebuah keluarga St. Louis, Old Shutterhand yang semula dijuluki “Greenhorn” lantaran dianggap masih “hijau”, menjelma menjadi seorang petualang tangguh. Menjelajah Wild West sebagai surveyor hingga kemudian bersahabat dengan Winnetou, seorang kepala suku Apache, salah satu suku yang menentang rencana pembangunan rel kereta api di kawasan tersebut.

Si Greenhorn belajar sangat cepat tentang semua hal di sekitarnya. Mulai dari menembak bison, menjerat **mustang**, sampai membunuh beruang. Padahal, dia tidak pernah melakukan itu sebelumnya. Menjelajah belantara Wild West pun baru pertama kali dia lakukan. Pada bagian inilah, terkadang terasa semua itu sesuatu yang mustahil terjadi. Begitu sempurnanya Old Shutterhand. Tidak hanya tenaga dan otaknya, tetapi juga kebaikannya.

Adapun Winnetou, sosok yang mewakili suku Indian dengan karakter dan sikap yang kurang lebih sama dengan Old Shutterhand.

Tidak banyak bicara, Winnetou berjiwa ksatria, setia kawan, seperti halnya Old Shutterhand.

Jika Karl May membuat gambaran Old Shutterhand dan Winnetou sedemikian sempurna mewakili sisi baik dunia maka sebagai kebalikannya ada Tangua, kepala suku Kiowa yang sangat jahat, pengecut, culas, dan tidak tahu berterima kasih. Begitu pula Rattler, rekan kerja Old Shutterhand. Sementara para tokoh lainnya, dengan berbagai karakter melengkapi sisi baik dan sisi buruk dunia dalam buku setebal 498 halaman ini.

Sebagai buku fiksi sejarah, cukup tebal memang. Namun, membaca bab demi bab, lembar demi lembar, membuat kita tidak akan rela meninggalkannya hingga tamat. Sebab, tiap bab menyajikan kejutan dan ketegangan yang berbeda. Seperti ketika Winnetou, ayahnya, dan adiknya berniat melihat kota, menyertai Old Shutterhand. Tapi di tengah jalan, takdir berkata lain. Inilah sebenarnya awal petualangan itu.

Berbeda dengan novel pada umumnya, pada *Winnetou I*, kita harus terbiasa dengan catatan kaki yang banyak terdapat di tiap halaman. Namun, harus diakui, catatan kaki ini dalam banyak hal banyak memberikan selingan yang menyegarkan sekaligus mengundang tawa. Selain itu, karena kisah perjalanan Karl May ini berlatar belakang geografis maka kata-kata asing juga banyak bertebaran di buku ini. Beberapa di antaranya memiliki kesalahan. Nah, itu pula yang bisa membuat kita beristirahat sebentar dan tersenyum membacanya.

\*Penulis resensi: Anita Susanti

(Sumber: Jawa Pos)

Unsur-unsur yang terdapat dalam contoh resensi tersebut, yaitu:

1) Identitas buku

Judul buku : *Winnetou I Kepala Suku Apache*  
Pengarang : *Karl May*  
Penerbit : *Pustaka Primatama Jakarta*  
Terbit : *Oktober 2003 (cetakan 2)*  
Tebal : *498 dan xi halaman*

2) Ikhtisar

*Berlatar belakang kehidupan suku bangsa Indian serta gerak perubahan di Amerika Utara seiring pembangunan jalur kereta api yang melintas di kawasan*

itu –yang membawa korban suku Indian–, kisah petualangan Old Shutterhand bergulir. Old Shutterhand digambarkan sebagai seorang anak muda yang ulet, datang dari Jerman ke Amerika dengan segudang pengetahuan dari buku-buku yang dibacanya.

. . . .

### 3) Keunggulan

- a. Begitulah Karl May berusaha menggiring para pembacanya dalam *Winnetou I*, Kepala Suku Apache. Sebuah usaha yang layak diacungi jempol. Meski ditulis pada 1893, tetapi nilai-nilai moral dalam kisah petualangan Old Shutterhand ini terasa tetap **up to date** untuk masa-masa sekarang.
- b. Meskipun novel ini termasuk dalam kategori fiksi misteri, bahasa yang digunakannya terkesan ringan dan mudah untuk dinikmati. Bahkan, novel ini dipenuhi dengan humor-humor ringan yang menjadi lucu karena sikap yang diambil oleh pelakunya adalah apa adanya.
- c. Sebagai buku fiksi sejarah, cukup tebal memang. Namun, membaca bab demi bab, lembar demi lembar, membuat kita tidak akan rela meninggalkannya hingga tamat.

### 4) Kelemahan

. . . Selain itu, karena kisah perjalanan Karl May ini berlatar belakang geografis Amerika, kata-kata asing yang banyak bertebaran di buku ini. Bahkan di antaranya memiliki kesalahan penulisan.



## Latihan

Bacalah dengan saksama resensi buku berikut ini. Kemudian, analisislah kalimat-kalimat yang menyatakan identitas, ikhtisar, keunggulan, dan kekurangan buku yang menjadi objek dari resensi berikut.

### Drakula Kembang dan Godzilla Kegendutan

Judul buku : *10 Menit Belajar Sains Lewat Film*  
Pengarang : Jeong Jae Seung (teks), Ma Jeong Won dan Park Chan Wu (ilustrasi)  
Penerjemah : Ironika Sesela  
Penerbit : Pustaka Primatama Jakarta  
Terbit : BIP  
Tebal : 193 halaman

Saian, Park Sine, dan Munjeah akhirnya dikirim oleh Ibu Guru Galak kepada Profesor Park. Tentu saja, itu terjadi setelah ketiga murid sekolah dasar ini terkena “marah besar” sang ibu guru yang mengajarkan sains. Penyebabnya sederhana, tetapi memusingkan: nilai setiap anak itu untuk mata pelajaran sains hanya 21, 35, dan 28,

sehingga bila dijumlah pun, kata bu guru, “Tidak sampai 100!”

Akhirnya, Profesor Park meminjami mereka sebuah game yang akan mengantarkan mereka berpetualang dalam dunia film. Robot terbang yang menjadi pemandu, mengingatkan soal peraturan yang berlaku. Game ini, kata Robot, harus diselesaikan

sampai tuntas jika mereka ingin kembali ke dunia nyata — ini mengingatkan kita pada film *Jumanji*.

Makhluk pertama yang mereka jumpai sesudah menekan tombol **start** tanda memulai *game* tak lain adalah *Godzilla*. “Hei, bagaimana ini?” teriak Saian panik. Robot pun memberi tahu agar mereka mengocok dadu dan *game* akan menyebutkan apa yang harus dilakukan. Sembari berupaya menyelamatkan diri, mereka malah diharuskan menjawab soal “apa kesalahan fatal pada tubuh *Godzilla* sehingga dia tidak bisa berdiri kokoh.” Jika mereka mampu menjawab, mereka akan selamat dari kejaran *Godzilla*. Jawabannya diberikan oleh Park Sine: “Tubuh *Godzilla* sangat besar, tetapi ukuran telapak kakinya kecil, sehingga *Godzilla* tak mampu menopang tubuhnya.”

Begitu selamat dari kejaran *Godzilla*, mereka bertiga “terlempar” ke dalam film yang lain, kali ini jatuh tepat di atas tubuh hewan sangat besar, yang ternyata seekor dinosaurus. Begitu melihat dinosaurus, mereka bertiga pun teringat akan film *Jurassic Park*. Lantaran inilah, Saian—dengan sok tahu—langsung ber-komentar bahwa kesalahan pada film itu ada pada judul filmnya; seharusnya ditulis *Park Jurassic*, bukan *Jurassic Park* (“Sama seperti atlet yang bernama Park Ji Sung, namanya selalu ditulis Ji Sung Park,” kata Saian. Tentu saja, Saian ngebodor, mungkin lantaran penulis teksnya orang Korea dan ilustratornya bernama Park Chan Wu).

Begitulah, setiap kali mereka berhasil menemukan kesalahan dalam sebuah film, mereka terlempar ke film berikutnya. Ada 12 judul film yang diambil oleh tim kreatif buku ini untuk disajikan sebagai arena petualangan Saian dan kawan-kawan, yakni *Godzilla*, *Jurassic Park*, *Star Wars*, *Hollow Man*, *Bram Stokers Dracula*, *Superman*, *Air Force One + Swiri*, *Spiderman*, *Alien*, *Shaolin Soccer*, *Galaxy Express 99*, dan *Contact*. Mereka bertiga harus menemukan kesalahan di masing-masing film itu bila ingin kembali ke dunia nyata.

Buku karya penulis dan ilustrator Korea Selatan ini menarik dan mendidik, lantaran

mengajak pembaca—anak-anak khususnya—untuk mencermati bahwa film-film terkenal yang kita tonton, seperti *Superman*, tidak sepenuhnya didasarkan atas logika ilmiah yang benar. Contohnya *Superman*. Bagaimana mungkin ia mampu menahan batu besar yang jatuh ke Bumi tanpa membuatnya terperosok ke dalam tanah saat menahan beban? Bukankah batu yang begitu berat akan membuat penahannya menahan dengan energi sangat besar dan sangat mungkin tubuhnya masuk ke dalam tanah? Saian dan kawan-kawan akhirnya tahu, yang namanya *Superman* itu cuma khayalan dalam film yang kadang-kadang menabrak logika keilmuan.

Disajikan berwarna, hemat kata, dan gambar yang menarik dan lucu, buku ini mengajak kita mempelajari sains dengan mencermati kesalahan-kesalahan dalam setiap film. Di setiap film yang dibahas, disertakan ikhtisar apa kesalahan yang ada dalam film tersebut. Boleh jadi, kesalahan itu disadari oleh pembuat film tersebut, namun karena ini “hanya film”, yang berarti sekadar tontonan dan hiburan, para produser dan sutradara serta penulis skenario mungkin tak terlampau mempedulikan kesalahan-kesalahan itu. Sayangnya, sebagian dari film yang dibahas adalah film orang dewasa, seperti *Bram Stokers Dracula*, *Air Force One*, *Contact*, dan *Alien*, yang mungkin tidak ditonton anak-anak.

Buku ini bukan hanya mengajak pembaca, khususnya anak-anak, untuk berpetualang, melainkan juga menimba banyak pengetahuan. Dengan belajar dari kesalahan pada film, teori sains yang rumit dapat lebih mudah dipahami. Contohnya ialah bagaimana pertarungan pesawat di luar angkasa dalam *Star Wars* begitu seru. Padahal, seperti dikatakan oleh Ibu Guru Galak, kita tidak akan mendengar suara mesin pesawat di luar angkasa karena di sana tidak ada udara sebagai medium perambat suara.

Dengan bahasanya yang kadang kocak dan konyol, karya seperti 10 Menit ini layak dipuji sebagai upaya memopulerkan sains agar dimengerti dan diakrabi oleh publik, khususnya anak-anak. Jeong Jae Seung,

penulis teks buku ini, adalah doktor lulusan Yale University, Amerika Serikat. Ia mengajar di Korean Science Technics School. Kekuatan Jae Seung ditopang oleh ilustrasi yang menarik oleh Ma Jeong Won, lulusan jurusan komik di Universitas Gyongmi, dan Park Chan Wu, seorang peneliti dinosaurus

dan direktur seni di Museum Chonjurim dan sejumlah museum lain, dan tetap aktif sebagai ilustrator.

\*Penulis resensi: Dian Basuki

(Sumber: Ruang Baca Tempo, 15 November 2009, dengan pengubahan)



## Kegiatan

- A. Bacalah sebuah novel, baik itu asli Indonesia ataupun terjemahan. Catatlah identitas novel tersebut, kemudian catat pula bagian-bagian penting dan menarik dalam novel itu. Nilailah kelebihan dan kelemahan novel tersebut berdasarkan unsur-unsurnya. Susunlah catatan Anda itu ke dalam sebuah resensi.
- B. Lakukanlah silang baca dengan teman-teman untuk saling memberikan koreksi atas resensi yang telah Anda tulis dengan memerhatikan aspek-aspek:
  - 1) kelengkapan isi,
  - 2) kelogisan pendapat,
  - 3) keefektifan kalimat,
  - 4) ketepatan pemilihan kata, dan
  - 5) ketepatan ejaannya.



## Apersepsi

Cerita hikayat apa yang pernah Anda baca? Hal-hal apa saja yang menarik dari hikayat itu? Jelaskanlah.

## D. MENEMUKAN UNSUR-UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK HIKAYAT

Hikayat memiliki kesamaan dengan novel. Keduanya sama-sama karangan prosa dengan bentuknya yang panjang. Perbedaannya, novel merupakan karya sastra yang berkembang pada zaman sekarang, sedangkan hikayat berkembang pada zaman Melayu klasik. Selain itu, novel bertemakan kehidupan sehari-hari, sedangkan hikayat banyak berbicara tentang kehidupan kerajaan ataupun kepahlawanan pada masa lampau.



### 1 Pengertian dan Ciri-Ciri Hikayat

Secara etimologi, istilah “hikayat” berasal dari bahasa Arab, yakni ‘haka’, yang berarti menceritakan atau bercerita. Hikayat kemudian diartikan sebagai karya sastra kasik yang pada umumnya mengisahkan kehebatan dan kepahlawanan seseorang lengkap dengan keajaiban, kesaktian, serta mukjizat tokoh utama.

Berikut beberapa judul hikayat terkenal yang ada di Indonesia, antara lain:

- |                                |                                 |
|--------------------------------|---------------------------------|
| 1) Hikayat Abdullah            | 16) Hikayat Pandawa Jaya        |
| 2) Hikayat Abu Nawas           | 17) Hikayat Panji Kuda Semirang |
| 3) Hikayat Abu Samah           | 18) Hikayat Pelanduk Jenaka     |
| 4) Hikayat Bakhtiar            | 19) Hikayat Raja Akil           |
| 5) Hikayat Bayan Budiman       | 20) Hikayat Raja Budiman        |
| 6) Hikayat Hang Tuah           | 21) Hikayat Raja Jumjumah       |
| 7) Hikayat Indraputra          | 22) Hikayat Raja Muda           |
| 8) Hikayat Iskandar Zulkarnain | 23) Hikayat Raja-raja Pasai     |
| 9) Hikayat Isma Yatim          | 24) Hikayat Saif Zulyazan       |
| 10) Hikayat Jaya Lengkara      | 25) Hikayat Samaun              |
| 11) Hikayat Kalila dan Daminah | 26) Hikayat Sang Boma           |
| 12) Hikayat Malim Dewa         | 27) Hikayat Sang Bima           |
| 13) Hikayat Musang Berjanggut  | 28) Hikayat Seri Rama           |
| 14) Hikayat Negeri Riau        | 29) Hikayat Sultan Ibrahim      |
| 15) Hikayat Panca Tanderan     | 30) Hikayat si Miskin, dsb.     |

Berdasarkan pengertian dan contoh-contoh yang ada, hikayat memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

**a. Ceritanya berbentuk prosa**

Hikayat merupakan karya sastra yang pada umumnya berbentuk prosa (cerita naratif). Selain hikayat, ada pula:

- Cerita rakyat, seperti *Hikayat si Miskin* dan *Hikayat Malim Dewa*;
- Epos dari India, seperti *Hikayat Sri Rama*;
- Dongeng-dongeng dari Jawa, seperti *Hikayat Pandawa Lima* dan *Hikayat Panji Semirang*;
- Cerita-cerita Islam, seperti *Hikayat Nabi Bercukur* dan *Hikayat Raja Khaibar*;
- Sejarah dan biografi, misalnya *Hikayat Raja-Raja Pasai* dan *Hikayat Abdullah*;
- Cerita berbingkai, misalnya *Hikayat Bakhtiar* dan *Hikayat Maharaja Ali*.

**b. Berupa cerita rekaan**

Rekaan merupakan ciri hikayat yang sangat menonjol. Unsur dan komposisi yang “direka-reka” dalam hikayat sangat dipengaruhi oleh kehidupan sosial dan budaya masyarakatnya. Dalam hikayat, banyak dipenuhi oleh cerita-cerita semacam mite, legenda, dongeng, kepercayaan terhadap makhluk gaib, makhluk raksasa, azimat, dan sejenisnya. Masuknya agama Hindu dan Islam, membawa perubahan yang berarti bagi “perekaan” tema hikayat. Pengaruh agama Hindu membuat cerita rekaan itu berkisah sekitar kehidupan para dewa dan bidadari. Pengaruh agama Islam menyebabkan timbulnya cerita rekaan yang bernapaskan keislaman, yakni seperti cerita para nabi, cerita hari kiamat, dan sejenisnya.

**c. Berupa citra karya klasik**

Rekaan ataupun khayalan merupakan unsur utama hikayat. Akan tetapi, tidak berarti semua karya sastra yang mengandung unsur rekaan itu dapat dikatakan sebagai hikayat. Karya-karya prosa bergaya baru (modern),

tidaklah layak jika disebut hikayat. Istilah “hikayat” tidak dapat dilepaskan dari citra kemasalualan. Judul-judul karya yang berlabelkan “hikayat” hanya layak diberikan kepada karya-karya yang lahir pada zaman Melayu klasik. Hikayat tidak bisa dilepaskan dari keseluruhan unsur kebudayaan masyarakat Melayu klasik.

#### d. Sebagai karya tulis

Pengertian bahwa hikayat itu adalah cerita memang masih tidak jelas. Tidak setiap karya klasik yang berupa cerita (prosa) dikatakan sebagai hikayat. Sastra klasik yang masih berupa sastra lisan, yang dalam hal ini umumnya berupa cerita-cerita rakyat, tidaklah dikatakan sebagai hikayat. Pengertian hikayat hanya terbatas pada sastra-sastra tulis yang telah dibukukan. Umumnya, cerita-cerita tulis tersebut adalah sastra yang tumbuh dan berkembang di lingkungan-lingkungan kerajaan/istana. Temanya pun sebagian besar berkisar tentang kehidupan kerajaan/istana.



### Latihan

Bacalah ringkasan cerita di bawah ini. Berdasarkan ciri-ciri yang telah Anda pelajari sebelumnya, buktikanlah bahwa cerita ini merupakan sebuah hikayat.

Raja-raja negeri Perak merupakan keturunan Raja Iskandar Zulkarnain yang memerintah Negeri Perak. Adapun Raja Perak yang mula-mula, Marhum Jalilullah, sudah mangkat, digantikan oleh putra baginda Marhum Besar atau Sultan Mahmud Syah. Sultan Mahmud Syah tidak berputra dan adiknya Yang Dipertuan Muda juga sudah lama meninggal dunia. Sultan Mahmud Syah, putra Yang Dipertuan Muda yang bernama Raja Raden, pun naik kerajaan dengan gelar Sultan Alauddin Riayat Syah. Raja Raden mangkat dan digantikan oleh adiknya, Raja Inu. Gelarnya di atas kerajaan ialah Sultan Muzaffar Syah. Baginda berkerajaan di Brahman Indra.

Tidak lama kemudian, datanglah huru-hara dalam negeri. Sultan Muzaffar Syah berpindah ke Kuala Kangsar. Adinda Baginda yang bernama Raja Bisnu lalu naik kerajaan di Pulau Tiga dengan gelar Sultan Muhammad Syah. Sultan Muhammad Syah mempunyai delapan orang anak. Yang terkenal ialah Raja Iskandar. Semua anak raja-raja dan orang besar-besar dalam negeri kasih dan segan akan dia. Hatta beberapa lamanya, Sultan Muhammad Syah pun terpikir akan buruknya sebuah negeri yang



berajakan dua raja. Sultan Muzaffar Syah lalu dipersilakan kembali ke Brahman Indra untuk menjadi raja. Maka kembalilah Sultan Muzaffar Syah ke istananya yang dahulu, yang sudah diperbaiki oleh putra Raja Iskandar yang bergelar Raja Muda Iskandar. Biarpun Sultan Muzaffar Syah resminya adalah raja Perak, tetapi segala kekuasaan ada di dalam tangan Raja Muda. Segala orang besar yang ikut Sultan Muzaffar Syah ke Kuala Kangsar, semuanya diberhentikan. Maka sejahteralah Sultan Muzaffar Syah di atas tahta kerajaan di Negeri Perak.

Hatta beberapa lamanya, Raja Berkat, anak raja Kecil Minangkabau, beserta Daeng Matkah dan Daeng Mencilak me-

langgar Negeri Perak, tetapi pelanggaran ini dapat dipatahkan oleh Raja Iskandar Muda. Pada dewasa itulah, banyak orang Belanda datang membeli bijih timah di Negeri Perak. Maka Negeri Perak pun makmurlah, uang pun banyak bertukar tangan.

Tersebut pula perkataan Raja Alam, gelarnya Raja Kecil Besar, yang sangat disayangi oleh Sultan Muzaffar Syah. Adapun tatkala Sultan Muzaffar Syah berpindah kembali ke Brahman Indra, Raja Alam ini dilarang ikut serta oleh Raja Iskandar Muda. Maka Raja Alam pun merasa dendam kepada Raja Muda Iskandar. Itulah sebabnya tatkala Raja Berkabat melanggar, Raja Alam ini hanya berdiam diri sahaja. Bukan itu saja. Tatkala diketahuinya bahwa ia akan ditangkap oleh Raja Muda Iskandar, ia pun bermufakat dengan beberapa orang Bugis untuk menentang Baginda dan Raja Iskandar Muda. Atas bantuan orang Belanda, Raja Alam dan orang-orangnya pun ditangkap dan dibuang ke Negeri Melaka. Sultan Muhammad Syah, ayahanda Raja Muda Iskandar, mangkat dan dimakamkan di Pulau Tiga.

Setelah ayahandanya mangkat, nama Raja Muda Iskandar bertambah masyhur. Sultan Muzaffar Syah juga sangat menyayanginya dan mengambalnya menjadi menantu. Setelah istiadat meminang dan lain-lain istiadat maka putri baginda yang bernama Raja Budak Rasul pun dinikahkan dengan Raja Muda Iskandar. Pesta besar-besaran pun diadakan orang, empat puluh hari empat puluh malam lamanya.

Sultan Muzaffar Syah mangkat dan digantikan oleh Raja Muda Iskandar. Gelar baginda di atas kerajaan ialah Sultan Iskandar Dzulkarnain. Maka segala orang besar-besar yang patut menerima pangkat, dikurniai pangkat dan yang patut menerima hukuman, menerima hukuman yang setimpal.

Maka baginda pun bercita-cita hendak memindahkan ibu kota dari Brahman Indra. ke Cempaka Sari. Dalam pada itu, karena fitnah seorang juru bahasa orang Belanda, orang Belanda mengirim angkatan laut ke Perak. Baginda bersiap-siap hendak



melawan Belanda. Akan tetapi, Belanda rupa-rupanya datang hanya untuk membeli bijih timah dan membaharui perjanjian perniagaan ini.

Hatta beberapa lamanya, Sultan Iskandar pun berpindah ke ibu kota yang baru, Cempaka Sari. Tidak berapa lama kemudian, Cempaka Sari ditukar namanya oleh Baginda menjadi Pulau Indra Sakti.

Seterusnya, adalah lukisan Baginda menuba ikan di sungai. Maka hari raya pun sampailah dan Baginda mendirikan mesjid untuk sembahyang hari raya. Maka permaisuri baginda, Raja Budak Rasul pun hamil. Setelah tujuh bulan, berbagai permainan dan adat lenggang perut diadakan. Ramailah seluruh negeri. Tidak lama kemudian, Baginda ingin mendirikan sebuah mahligai. Maka mahligai itu pun didirikan orang, terlalu ajaib buatannya.

Tersebut pula perkataan seorang pembesar Sayong bertengkar dengan orang kebanyakan fasal seorang perempuan. Perempuan itu kemudian diambil dengan paksa oleh pembesar Sayong dan dipersembahkan kepada baginda sebagai hamba.

Maka baginda pun sakit. Setelah diobati oleh pawang-pawang yang pandai baginda pun sembuh kembali.

Pada dewasa itu, datang pula orang Belanda membeli bijih timah di Perak. Karena sesuatu perkara, orang Belanda tiba-tiba mencedil syahbandar. Sultan murka dan mengimpunkan angkatan lautnya. Belanda takut lalu mengadakan perdamaian dengan Baginda. Menurut orang Belanda, yang divedil sebenarnya bukanlah syahbandar melainkan monyet sahaja.

Selang beberapa lama, Baginda suami-istri mengunjungi makam almarhum ayahanda. Hatta permaisuri pun gering dan mangkat. Baginda senantiasa duduk dalam berdukacita. Setelah perkabungan selesai Baginda pun pergi bertamasya ke Taut. Kisah bertamasya ini diceritakan dalam sebuah syair yang panjang, yang penuh berisi kata-kata pujian bagi baginda.

Maka dengan peredaran dunia, Baginda pun mangkat dan digantikan oleh adinda Raja Muda. Adapun gelar adinda baginda di atas kerajaan ialah Sultan Mahmud Syah. Pada masa Sultan Mahmud Syah ini, Raja Selangor datang menghadap dan dinobatkan menjadi sultan. Tidak lama kemudian, Sultan Mahmud Syah memindahkan istananya ke Pasir Pulau yang diberi nama baru Pulau Besar Indra Mulia.

Raja Haji, raja Bugis yang berasal dari Riau, datang di Selangor. Bersama-sama Sultan Selangor, Raja Haji melanggar Negeri Kedah. Dalam perjalanan ke Kedah, angkatan perang Raja Haji singgah di Perak. Sultan Selangor kawin dengan sepupu Sultan Perak. Akan tetapi, Raja Haji diusir baginda keluar dari Negeri perak. Tersebut pula perang Raja Haji dengan negeri Kedah. Negeri Kedah pun kalahlah. Raja Haji dan Sultan Selangor lalu kembali ke negeri masing-masing.

Setelah beberapa lama di atas kerajaan, Sultan Mahmud pun mangkat dan digantikan oleh Raja Muda dengan gelar Sultan Alauddin Mansur Syah Iskandar Muda. Adapun Baginda memerintah dengan amat adil dan saksama.

(Sumber: Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik, Liau Yock Fang, Penerbit Erlangga, 1993: 120-122)

## 2 Unsur-Unsur Hikayat

Sebagai prosa narasi, hikayat dibentuk oleh unsur alur, tema, penokohan, sudut pandang, latar, dan amanat.

- a. Alur (*plot*) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Secara umum, jalan ceritanya terdiri atas bagian-bagian berikut: pengenalan situasi cerita (*exposition*), pengungkapan peristiwa (*complication*), menuju pada adanya konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point*), dan penyelesaian (*ending*).
- b. Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itulah cerita dibangun oleh pengarangnya dengan memanfaatkan unsur-unsur intrinsik seperti *plot*, penokohan, dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya.
- c. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk menggambarkan karakter seorang tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut.
  - 1) *Teknik analitik*, karakter tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarang.
  - 2) *Teknik dramatik*, karakter tokoh dikemukakan melalui
    - a) penggambaran fisik dan perilaku tokoh,
    - b) penggambaran lingkungan kehidupan tokoh,
    - c) penggambaran tata bahasa tokoh,
    - d) pengungkapan jalan pikiran tokoh,
    - e) penggambaran oleh tokoh lain.
- d. Sudut pandang (*point of view*) adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam:
  - 1) Berperan langsung sebagai orang pertama, atau sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan.
  - 2) Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.



- e. Latar (*setting*) adalah keadaan tempat, waktu, dan suasana berlangsungnya suatu cerita. Latar tersebut bisa bersifat faktual atau imajiner.
- f. Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Amanat biasanya tersimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Oleh karena itu, untuk menemukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus membacanya sampai tuntas.



## Latihan

Baca kembali ringkasan hikayat di atas. Kemudian, secara berdiskusi, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

- 1) Jelaskan tema utama hikayat tersebut.
- 2) Bagaimana susunan alur dalam hikayat itu? Tunjukkan pula bagian yang merupakan puncak konfliknya.
- 3) Siapa tokoh utama hikayat itu? Bagaimana cara penggambaran tokoh tersebut?
- 4) Di mana dan kapankah cerita itu terjadi?
- 5) Jelaskan adakah amanat dalam hikayat tersebut?



## Studi Pustaka

Pemahaman tentang unsur-unsur hikayat akan lebih jelas lagi ketika Anda membaca hikayatnya secara keseluruhan. Oleh karena itu, pergilah ke perpustakaan atau. Anda dapat mencarinya melalui internet tentukanlah sebuah hikayat yang menurut Anda menarik. Bacalah hikayat itu, kemudian analisislah unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.



## Rangkuman

1. Khotbah merupakan bentuk pidato yang menguraikan masalah-masalah keagamaan. Oleh karena itu, dalam prakteknya, tata cara berkhotbah memiliki aturan-aturan tertentu yang dipengaruhi oleh ajaran-ajaran yang berlaku dalam agama.
2. Pokok-pokok sebuah buku dapat Anda catat berdasarkan uraian langsung atas sub-subbabnya. Caranya, buatlah pertanyaan berdasarkan subbab buku itu! Carilah jawabannya. Jawaban itulah yang menjadi dasar penjelasan kembali tentang isi buku.
3. Resensi merupakan suatu karangan yang berisi penilaian terhadap suatu buku atau karya seni. Resensi ditulis untuk memperkenalkan buku atau karya seni kepada masyarakat pembaca. Resensi dapat membantu masyarakat pembaca untuk memilih buku atau karya seni yang baik. Unsur resensi buku meliputi identitas buku, ikhtisar, kepengarangan, keunggulan, serta kelemahan buku.
4. Hikayat merupakan karya sastra kasik yang pada umumnya mengisahkan kehebatan dan kepahlawanan seseorang lengkap dengan keajaiban, kesaktian, serta mukjizat para tokoh. Unsur hikayat meliputi alur, tema, penokohan, latar, sudut pandang, dan amanat.



## Tes Kognitif

Tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut dalam kertas HVS/polio. Kemudian kumpulkan hasilnya kepada guru Anda untuk dinilai.

- 1) Jelaskan apa itu khotbah?
- 2) Jelaskanlah perbedaan khotbah, pidato, sambutan, dan ceramah!
- 3) Jelaskanlah struktur umum sebuah khotbah!
- 4) Bagaimana cara menentukan pokok-pokok isi khotbah/Jelaskanlah!
- 5) Bagaimana sebaiknya cara menanggapi khotbah yang disampaikan? Jelaskanlah!
- 6) Jelaskan bagian-bagian yang ada dalam sebuah buku?
- 7) Sebutkan langkah-langkah memahami isi sebuah buku!
- 8) Jelaskan hal-hal apa saja yang sebaiknya dikemukakan dalam menanggapi isi sebuah buku?
- 9) Jelaskan pengertian dan ciri-ciri hikayat. Jelaskan pula apa saja unsur-unsur dari sebuah hikayat?
- 10) Hal-hal apa saja yang menjadi daya tarik dari sebuah hikayat?



## Uji Kompetensi

**Kerjakanlah sesuai perintah.**

1. Bacalah teks bacaan berikut dengan saksama. Kemudian, kerjakan soal-soal yang menyertainya.

Judul : Ouch!

Penulis : Melanie Subono

Penerbit : GagasMedia

**Ouch!** bukanlah novel atau cerita fiksi. **Ouch!** ibarat jurnal pribadi seorang Melanie Subono tentang pengalamannya menjadi seorang **Liaison Officer (LO)** artis internasional. Melanie tergabung dalam sebuah **Event Organizer (EO)** nasional, Java Musikindo. Ia pernah menjadi LO di EO lainnya. Hitung saja berapa banyak artis internasional yang sudah ia datangkan ke Indonesia. Kira-kira, begitulah jalan cerita **Ouch!** ini.

Artis luar negeri pasti lebih rewel dibanding artis lokal. Tidak heran kalau rider yang mereka minta juga macam-macam. Dalam buku **Ouch!**, Melanie menceritakan semua tingkah para artis yang memang kocak-kocak.

Misalnya, Maxim yang minta diantar ke Blok M untuk mencari minuman teh kesukaannya. Setelah berkeliling, ternyata

yang dicari Maxim adalah teh botol merk tertentu yang sebenarnya bisa ditemukan di warung kaki lima. Avril juga, tiba-tiba ingin berganti hotel. Alasannya Hotel Hilton yang ditematinya itu kepunyaan Paris Hilton, mantan pacar suaminya.

Kamu juga bisa membaca tentang kampungannya Bond atau sikap menyebalkannya Westlife. Kita pun bisa jadi iri ketika membaca kisah Enrique Iglesias terhadap Glenn Fredly.

Rasanya puas sekali kita baca **Ouch!** Selain karena ceritanya memang tidak ada duanya, penuturan Melanie juga patut diacungi jempol. Mengalir dan kocak! **Ouch!** bisa membuat kita ketagihan untuk membaca buku kelanjutannya.

(Sumber: [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com),  
oleh [astrid\\_belia@yahoo.com](mailto:astrid_belia@yahoo.com))

1. Jawablah soal-soal berikut dengan tepat.
  - a. Buktikan bahwa bacaan itu merupakan sebuah resensi buku!
  - b. Adakah identitas buku yang tidak dicantumkan penulisnya?
  - c. Ikhtisar buku dijelaskan dalam paragraf keberapa?
  - d. Mungkinkah isi buku itu dijadikan bahan untuk berpidato/berkhotbah? Jelaskan!
  - e. Unsur intrinsik apa yang dipaparkan secara jelas dalam tulisan itu?
2. Carilah sebuah buku ilmiah di perpustakaan sekolah Anda! Kemudian, kemukakan hal-hal apa saja yang menarik dari buku itu.
3. Carilah sebuah hikayat. Anda dapat mendapatkannya di perpustakaan sekolah ataupun internet. Kemudian, analisislah unsur instrinsik yang terkandung dalam hikayat itu!
4. Simaklah khotbah-khotbah, baca pula buku sebanyak-banyaknya. Dalam waktu seminggu, ilmu apa sajakah yang dapat Anda peroleh dari sumber-sumber itu? Apa yang dapat Anda perbuat dengan ilmu-ilmu yang telah Anda miliki itu?

## Refleksi Diri

| Pokok Bahasan  | Tingkat Pemahaman        |                          |                          |                          |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
|  | A                        | B                        | C                        | D                        |
| A. Menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar                              | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| B. Menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku) | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| C. Mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi                                       | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| D. Menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat                                | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Keterangan (berikan tanda centang pada salah satu kotak):

A: Sangat paham      C: Cukup paham  
 B: Paham              D: Tidak paham